

EVALUASI PROFESIONAL GURU MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM YANG TELAH TERSERTIFIKASI DI KABUPATEN MANOKWARI

Mohamad Naki*

Kementerian Agama Wilayah Provinsi Papua Barat, Indonesia

Email : mohamadnaki397@gmail.com

Koresponden*

Diterima : 2025-07-21

Direvisi : 2025-11-05

Disetujui : 2025-12-12

ABSTRACT

This study aims First; to analyze the involvement of Islamic Religious Education teachers in becoming certified professional teachers in Manokwari Regency. Second; To analyze the impact of Islamic Religious Education teacher certification in realizing professional teachers in Manokwari Regency This study is Qualitative Descriptive. The research approach is phenomenology and sociology. The sources of research data are primary and secondary. Data collection uses observation, interview, and documentation methods. Data processing and analysis are through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study show that First, the involvement of Islamic Religious Education teachers in realizing certified professional teachers in Manokwari Regency includes completeness of administrative documents, teacher competence, and involvement in teacher working groups and subject-teacher forums. Second, the impact of Islamic Religious Education teacher certification in realizing teacher professionalism in Manokwari Regency is the increase in the quality of education, the growth of teacher enthusiasm and motivation, and the improvement in teacher welfare.

Keyword : Teacher Professionalism, Teacher Certification, Islamic Religious Education Teachers

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini adalah *Pertama*; untuk menganalisis bagaimana keterlibatan guru Pendidikan Agama Islam dalam mewujudkan profesional guru tersertifikasi di Kabupaten Manokwari. *Kedua*; Untuk menganalisis bagaimana dampak sertifikasi guru Pendidikan Agama Islam dalam mewujudkan profesional guru di Kabupaten Manokwari. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Pendekatan penelitian adalah pendekatan fenomenalogi dan sosiologi. Sumber data penelitian adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Metode pengumpulan data penelitian menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengolahan dan analisis data dengan menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Pertama*, Keterlibatan guru Pendidikan Agama Islam dalam mewujudkan profesional guru Tersertifikasi di Kabupaten Manokwari meliputi keterlibatan guru Pendidikan Agama Islam dalam kelengkapan dokumen administrasi, keterlibatan dalam kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dan keterlibatan guru Pendidikan Agama Islam dalam kelompok kerja guru dan musyawarah guru mata pelajaran. *Kedua*, Dampak pelaksanaan sertifikasi guru Pendidikan Agama Islam dalam mewujudkan profesional guru di Kabupaten Manokwari adalah meningkatnya mutu atau kualitas pendidikan, menumbuhkan semangat dan motivasi kerja guru dan meningkatnya kesejahteraan guru

Kata Kunci : Profesional Guru, Sertifikasi Guru, Guru Pendidikan Agama Islam

PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen menjelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Undang Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen, 2005). Selanjutnya pada Bab IV Pasal 10, Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 menjelaskan bahwa seorang guru profesional harus memiliki kualifikasi akademik minimum sarjana strata satu, menguasai kompetensi (pedagogik, profesional, sosial dan kepribadian), memiliki sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan (Undang Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen, 2005; Said & Sidin, 2014).

Pengakuan kedudukan guru sebagai tenaga profesional tersebut dibuktikan dengan sertifikat pendidik. Lebih lanjut dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005

Mohamad Naki

tentang Guru dan Dosen pasal 1 point 4 bahwa profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi (Basma et al., 2025; Hanafi, 2025). Sebagai tenaga profesional, guru diharapkan dapat berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajar dan berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Sertifikasi guru sebagai upaya peningkatan mutu guru diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan mutu pendidikan di Indonesia secara berkelanjutan. Mengacu pada UU Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen, dan Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru, khususnya pasal 1 ayat 3 dan 4, maka sertifikasi diartikan sebagai proses pemberian sertifikat untuk guru dan dosen atau bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru dan dosen sebagai tenaga profesional. dibuktikan dengan sertifikat pendidik (Yaumi et al., 2018; Hidayati, 2015; Instrument & Procedure, 2019).

Dengan diselenggarakannya sertifikasi, diharapkan memacu seorang guru untuk lebih profesional, sebab profesionalitas seorang guru diwujudkan dengan memiliki dan mengaplikasikannya pada kompetensi bidang studi yang diampuhnya, sehingga pendidikan nasional yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, berakhhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang bertanggung jawab seperti apa yang dipaparkan dalam UU No 14 Tahun 2005. Selain itu dijelaskan bahwa seorang guru profesional memiliki sikap penuh perhatian, dan pantang menyerah, penjelasannya mudah dipahami serta mampu mengelola kelas dengan baik. Hal tersebut merupakan aspek penting dalam proses pendidikan dan pembelajaran (Astuti et al., 2023; Hidayati, 2015; Yulianti et al., 2023).

Selama ini, wacana merosotnya kualitas proses pendidikan selalu dikaitkan dengan rendahnya kualitas guru sebagai penyelenggara proses pendidikan. Idealnya, untuk dapat mencapai hasil maksimal, guru harus berkualitas dan teruji kualifikasinya. Dengan demikian program sertifikasi yang diterapkan pemerintah selain untuk meningkatkan kompetensi seorang guru, juga untuk meningkatkan kesejahteraan hidup guru. Sebab sertifikasi yang diterapkan oleh pemerintah dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan mutu guru dan melakukan penilaian terhadap kinerja guru baik pada aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, maupun penilaian kegiatan pembelajaran yang diampuhnya. Dengan program sertifikasi, pemerintah mencoba untuk mengetahui secara pasti kualitas para guru yang menyelenggarakan proses pendidikan dan pembelajaran dengan harapan ada peningkatan kualitas sumber daya manusia (Maelan et al., 2025; Saeful Ahmad Agus Salim, 2024).

Mohamad Naki

Hasil data sertifikasi guru yang sudah memiliki sertifikat pendidik guru pendidikan agama Islam di Kabupaten Manokwari berjumlah 52 orang namun yang menjadi persoalan adalah apakah benar dengan berdasarkan persyaratan yang ada para guru mata pelajaran PAI yang telah tersertifikasi di Kabupaten Manokwari sudah disebut profesional serta kinerja guru pendidikan agama Islam (B Mardiah, I Nur, Hasbullah, MR Rasyid, 2025). Dari hasil pengamatan penulis terhadap kinerja para guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti yang tersertifikasi dan juga dari analisa penulis terhadap dokumen laporan pengawas PAI tingkat dasar dan menengah, menunjukan bahwa sebagian besar guru PAI yang tersertifikasi di Kabupaten Manokwari belum memiliki kompetensi sesuai yang diharapkan (Shidiq et al., 2025). Salah satu contoh dimana para guru PAI yang telah tersertifikasi sebagian besar tidak memiliki perangkat pembelajaran. Pada hal perangkat pembelajaran merupakan salah satu persyaratan penting yang harus dimiliki dan dikuasai oleh seorang guru, apalagi guru yang telah tersertifikasi. Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut diatas dan pertanyaan- pertanyaan yang muncul sehingga penulis merasa tertarik dan tertantang untuk meneliti lebih lanjut persoalan profesionalisme guru PAI yang telah tersertifikasi di Kabupaten Manokwari (B Mardiah, I Nur, Hasbullah, MR Rasyid, 2025; Shidiq et al., 2025; Hidayati, 2015; Yulianti et al., 2023).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskripsi kualitatif. penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang terjun langsung ke lapangan atau masyarakat dengan tujuan untuk mengetahui secara jelas fakta lapangan serta berbagai sisi tempat penelitian (Creswell & Clark, 2011).Proses penelitian ini dimulai dengan penentuan lokasi penelitian yang menjadi dasar dalam mendapatkan serta mengumpulkan data. Berangkat dari hal itu, lokasi penelitian ini adalah di Kabupaten Manokwari. Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi Pendekatan fenomenologi memusatkan perhatian pada pengalaman subyektif. Pendekatan ini berhubungan dengan pandangan pribadi mengenai dunia dan penafsiran mengenai berbagai kejadian yang dihadapi, memahami secara lebih baik tentang sosial budaya, politik atau konteks sejarah dimana pengalaman Pendekatan ini juga memahami kejadian fenomenal yang dialami individu tanpa adanya beban prakonsepsi dan Pendekatan sosiologi merupakan suatu ilmu yang menggambarkan tentang keadaan masyarakat lengkap dengan struktur, lapisan serta berbagai gejala sosial lainnya yang saling berkaitan (Alby, 2024)

Jenis sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua bagian, yaitu sumber data primer sebagai yaitu guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kabupaten Manokwari dan sumber data sekunder meliputi kajian pustaka secara teoritik yang telah dirumuskan oleh para ilmuwan atau para ahli, ensiklopedia umum, maupun buku-buku pendidikan Islam serta

Mohamad Naki

literatur tentang pendidikan umum lainnya yang terkait dengan variabel atau objek penelitian khususnya yang telah diterbitkan. Teknik atau metode dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Hal ini dikarenakan peneliti tidak hanya mengumpulkan data akan tetapi peneliti melakukan interpretasi dan mengalisis data berdasarkan berbagai teori (Sarwono, 2011). Teknik Pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data (*reduction*), penyajian data (*display*), analisis perbandingan (*komparatif*), penarikan kesimpulan (*verification*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi Profesional Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Yang Telah Tersertifikasi Di Kabupaten Manokwari

a. Keterlibatan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mewujudkan Profesional Guru Tersertifikasi Di Kabupaten Manokwari

Orang yang disebut guru adalah orang yang mampu merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir proses pendidikan. Oemar Hamalik mengemukakan bahwa guru profesional merupakan orang yang telah menempuh program pendidikan guru dan memiliki tingkat master serta telah mendapat ijazah negara dan telah berpengalaman dalam mengajar pada kelas-kelas besar. Menurut Glen Langford dalam buku yang ditulis oleh Martinis Yamin menjelaskan, kriteria profesi mencakup: upah, memiliki pengetahuan dan keterampilan, memiliki rasa tanggung jawab dan tujuan, mengutamakan layanan, memiliki kesatuan serta mendapat pengakuan dari orang lain atas pekerjaan yang digelutinya. Kompetensi guru profesional dalam Undang-Undang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa kompetensi guru ada empat yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi personal, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Istilah profesionalisme berasal dari *profession* Arifin dalam buku kapita selekta pendidikan mengemukakan bahwa *profession* mengandung arti yang sama dengan kata *occupation* atau pekerjaan yang memerlukan keahlian yang diperoleh melalui pendidikan atau latihan khusus. Kompetensi profesional yang dimaksud adalah kemampuan guru untuk menguasai masalah akademik yang sangat berkaitan dengan pelaksanaan proses belajar-mengajar, sehingga kompetensi ini mutlak dimiliki guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar. Para pakar dan ahli pendidikan mengemukakan bahwa kompetensi guru merupakan salah satu syarat yang pokok dalam pelaksanaan tugas guru dalam jenjang apapun.

Peters sebagaimana dikutip oleh Nana Sudjana yang mengemukakan bahwa ada

Mohamad Naki

tiga tugas dan tanggung jawab guru, yaitu: guru sebagai pengajar, guru sebagai pembimbing, dan guru sebagai administrator kelas. Dalam UU guru dan dosen yang terdapat pada pasal 1 ayat (1), yang menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, melatih, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Sertifikasi merupakan proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru dan dosen atau bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru dan dosen sebagai tenaga professional. Sertifikasi Guru menurut Ali Mudlofir adalah proses pemberian sertifikat pendidik bagi guru/ calon guru yang telah memenuhi persyaratan dan lulus uji kompetensi. Sertifikasi guru menurut Burnawi dan Mohammad Arifin adalah proses perolehan sertifikat pendidik bagi guru. Sertifikasi guru sebagai upaya peningkatan mutu guru dibarengi dengan peningkatan kesejahteraan guru sehingga diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan mutu pendidikan di Indonesia secara berkelanjutan. Bentuk peningkatan kesejahteraan guru berupa tunjangan profesi sebesar satu kali gaji pokok bagi guru yang memiliki sertifikasi pendidik.

Mutu profesionalitas guru banyak ditentukan oleh pendidikan, pelatihan, dan pengembangan diri lain oleh guru bersangkutan. Sertifikasi guru hendaknya dapat kita jadikan sebagai langkah awal menuju guru yang profesional. Sertifikasi guru memberikan solusi dalam rangka meningkatkan mutu pendidik dan tenaga kependidikan. Tujuan sertifikasi guru adalah menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugas sebagai, agen pembelajaran dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, Melindungi profesi pendidik dan tenaga kependidikan dan Memberikan solusi dalam rangka meningkatkan mutu pendidik dan tenaga kependidikan. Secara keseluruhan, sertifikasi guru memberikan manfaat yang signifikan baik bagi guru, siswa, maupun sistem pendidikan secara keseluruhan. Dengan menetapkan standar tinggi, mendorong pembelajaran berkelanjutan, dan memberikan jaminan kualitas, sertifikasi guru berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan membentuk masa depan yang lebih baik untuk generasi mendatang.

Adapun yang menjadi keterlibatan Guru Pendidikan Agama Islam dalam mewujudkan Profesional guru tersertifikasi di Kabupaten Manokwari adalah sebagai berikut:

1. Keterlibatan Guru PAI Dalam Kelengkapan Dokumen Admistrasi

Kegiatan pengadministrasian adalah kegiatan dimana seorang guru dalam perannya sebagai administrator hal ini dikarenakan guru sebagai pengambil inisiatif, seorang pengarah, dan penilaian kegiatan-kegiatan pendidikan. Dengan demikian, guru

Mohamad Naki

turut serta memikirkan kegiatan-kegiatan pendidikan yang direncanakan serta dinilainya. Berkaitan dengan hal tersebut, menurut Ramisi selaku guru Pendidikan Agama Islam di Kabupaten Manokwari menjelaskan bahwa administrasi guru PAI yang tersertifikasi di Kabupaten Manokwari menjadi indikator penting. Adapun yang dijadikan bahan pengamatan sebagai indikator tersebut adalah dokumen kurikulum. Lebih lanjut dipertegas oleh Syamsul Alam menegaskan bahwa selain dokumen kurikulum, dokumen penilaian menjadi hal yang terpenting mendukung admistrasi pembelajaran seperti kognitif (pengetahuan) seperti ulangan harian, ulangan tengah semester dan akhir semester, penilaian afektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan) meliputi portofolio, *performance*/untuk kerja, proyek/penugasan, produk/hasil kerja. Kumpulan soal harian, kumpulan soal ulangan tengah dan akhir semester, kumpulan soal ujian akhir sekolah, analisa hasil belajar, remedial dan pengayaan, buku nilai. Administrasi pendidikan meliputi buku absensi siswa, buku agenda guru, buku catatan siswa, buku tamu Guru PAI, target kurikulum, daya serap, buku pegangan guru dan murid, buku petunjuk/referensi, perpustakaan.

Pada sisi lain, pemahaman serta ketertiban dokumen-dokumen pembelajaran guru Pendidikan Guru Islam di Kabupaten Manokwari masih sangat kurang. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Sobirin menjelaskan bahwa secara administrasi bahwa kelengkapan-kelengkapan yang ada belum semuanya dimiliki, hal inilah sebagai kendala yang dihadapi para guru PAI di Kabupaten Manokwari. Berangkat dari hasil wawancara di atas, maka dapat dipahami bahwa guru PAI yang tersertifikasi di Kabupaten Manokwari belum melaksanakan administrasi dengan baik, atau belum maksimal. Di samping itu, kurangnya pemahaman tentang pentingnya administrasi yang baik dalam menata/mengelola pembelajaran. Kelengkapan komponen admistrasi akan berpengaruh terhadap sebuah pembelajaran dengan baik dan maksimal.

2. Keterlibatan Dalam Kompetensi Guru PAI

Guru sering dianggap sebagai sosok yang memiliki kepribadian ideal. Oleh karena itu, pribadi guru sering dianggap sebagai model atau panutan yang harus digugu dan ditiru. Guru sebagai pendidik harus dapat mempengaruhi kearah dengan tujuan menanamkan nilai-nilai positif yang dianggap baik dan berlaku dalam masyarakat dan di samping itu, guru Pendidikan Agama memiliki tanggung jawab untuk pengembangan sumber daya manusia yang berlandaskan pada nilai-nilai keIslam dan yang pada akhirnya paling menentukan kelestarian dan kejayaan kehidupan bermasyarakat dan berbangsa.

Bersamaan dengan hal tersebut, Kurniati melalui wawancara menjelaskan bahwa keterlibatan guru Pendidikan Agama Islam di Kabupaten Manokwari dapat dilihat dari

Mohamad Naki

beberapa aspek. Aspek inilah yang dapat mengukur tingkat profesional guru Pendidikan Agama Islam di Kabupaten Manokwari yang telah tersertifikasi, aspek tersebut meliputi guru datang sekolah tepat waktu, ikut serta dalam upacara sekolah, ikut serta dalam rapat-rapat sekolah, ikut serta dalam kegiatan kurikuler, hadir dalam kelas sesuai dengan jadwal pelajaran dan di samping itu, lebih lanjut dijelaskan oleh Sitti Aminah bahwa potensi dan kualitas guru Pendidikan Agama Islam terukur dari kemampuan seorang guru dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya. Tugas dan tanggungjawab profesi mengajar meliputi menyiapkan analisa mata pelajaran, menyiapkan jadwal alokasi waktu mengajar, ikut memecahkan kesulitan yang dihadapi siswa, menyiapkan pencatatan analisa hasil belajar. Hubungan kerja sama meliputi ikut membantu kepala sekolah didalam memecahkan masalah bersama-sama, ikut membantu rekannya dalam memecahkan kesulitan mengajar, ikut menciptakan hubungan yang baik dengan pegawai tata usaha termasuk pesuruh, membina kerjasama dengan orang tua murid, ikut membangun kerjasama dengan masyarakat lingkungan sekolah. Kesemua hal tersebut merupakan keterlibatan langsung guru Pendidikan Agama Islam di Kabupaten Manokwari yang telah tersertifikasi untuk tetap menjaga profesionalismenya dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya sebagai tenaga pendidik.

Lebih lanjut penulis memahami melalui hasil observasi bahwa tugas dan tanggung jawab tanggung guru Pendidikan Agama Islam yang telah tersertifikasi di Kabupaten Manokwari menunjukan bahwa persiapan guru dalam melakukan proses belajar mengajar yang meliputi menyusun perangkat pembelajaran dalam menunjang keterlibatan dalam memenuhi komptensi guru Pendidikan Agama Islam di Kabupaten Manokwari. Selain keterlibatan kompetensi di atas, guru Pendidikan Agama Islam tersertifikasi di Kabupaten Manokwari memiliki kompetensi kepribadian. Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan kepribadian guru yang sekurang- kurangnya meliputi beriman dan bertakwa, berakhhlak mulia, arif dan bijaksana, demokratis, mantap, berwibawa, stabil, dewasa, jujur, sportif, menjadi teladan bagi peserta didik, dan masyarakat dan secara objektif mengevaluasi kinerja sendiri dan mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.

3. Keterlibatan Guru PAI Dalam Kelompok Kerja Guru dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran

Dalam rangka mewujudkan pemerataan, perluasan akses dan peningkatan mutu pendidikan, salah satu strategi yang dilakukan adalah meningkatkan peran Kelompok Kerja Guru (KKG) dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) serta pemberdayaan guru inti/guru pemandu/guru pengembang yang ada pada setiap kecamatan, kabupaten dan kota. Kelompok Kerja Guru (KKG) dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran MGMP) adalah suatu

Mohamad Naki

wadah kegiatan profesi untuk membina hubungan kerjasama secara koordinatif dan fungsional antara sesama guru mata pelajaran, dan fungsinya adalah sebagai forum konsultasi antara sesama guru mata pelajaran dalam rangka peningkatan kemampuan profesional. Berangkat dari penyataan tersebut, Muthoyibah menjelaskan bahwa KKG/MGMP bertujuan untuk menumbuhkan kegairahan guru untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam mempersiapkan, melaksanakan dan mengevaluasi program pembelajaran, membina rasa kebersamaan dan tanggungjawab sebagai pendidikan agama yang bertujuan menanamkan dan menumbuh kembangkan nilai-nilai keislaman, mengkoordinir segala permasalahan yang dialami oleh guru dalam melaksanakan tugas sehari-hari dan bertukar pikiran serta mencari cara penyelesaiannya.

Bersamaan dengan hal itu, Mumu Mulyana menjelaskan bahwa keterlibatan guru Pendidikan Agama Islam dalam KKG dan MGMP belum mencapai yang diharapkan. Alasan sangat beragam mulai dari waktu yang tidak ada, lokasi/tempat yang jauh dan kesibukan-kesibukan para guru itu sendiri. Namun juga ada guru menyadari bahwa keterlibatan dalam wadah ini sangat membantu para guru itu sendiri dalam hal meningkatkan kemampuan dan ketrampilan dalam mempersiapkan, melaksanakan dan mengevaluasi program pembelajaran, membina rasa kebersamaan dan tanggungjawab sebagai Pendidikan Agama.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat dipahami bahwa kelompok belajar guru memberikan dampak besar untuk perkembangan kualitas pendidikan karena dengan mengikuti kelompok belajar guru akan mampu meningkatkan kemampuan dan ketrampilan dalam mempersiapkan, melaksanakan dan mengevaluasi program pembelajaran, membina rasa kebersamaan dan tanggungjawab sebagai Pendidikan Agama. Pada sisi lain, guru Pendidikan Agama Islam belum semuanya terlibat dalam KKG dan MGMP, hal tersebut dibuktikan dengan dokumen-dokumen data yang dikelola oleh pengurus kelompok kerja guru yang ada.

b. Dampak Pelaksanaan Sertifikasi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mewujudkan Profesional Guru Di Kabupaten Manokwari

Pemberian sertifikat kepada guru yang telah memenuhi syarat baik kualifikasi maupun kompetensi dapat menunjang tingkat profesional guru. Berkaitan dengan hal tersebut, dampak pelaksanaan sertifikasi terhadap tingkat profesional guru, dapat diuraikan dan berpedoman pada tugas dan tanggungjawab guru itu sendiri seperti perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran dan membimbing dan melatih peserta didik. Dari hasil penelitian dengan menggunakan metode observasi (pengamatan) dan wawancara, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Meningkatnya Mutu Pendidikan

Kualitas pendidikan sangat ditentukan oleh kemampuan para pendidik dalam menguasai materi pelajaran serta menyampaikannya dengan komunikatif dan jelas kepada anak didik juga menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Peningkatan mutu pendidikan dapat dilakukan dengan menerapkan pola manajemen pendidikan yang baik, profesionalitas tenaga pendidik, kecakapan tenaga kependidikan serta pengaruh kepemimpinan melalui program-program pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan merupakan usaha yang harus diupayakan dengan terus menerus agar harapan untuk pendidikan yang berkualitas dan relevan dapat tercapai.

Program sertifikasi guru merupakan salah satu program yang bertujuan untuk menghasilkan tenaga pendidik yang profesional. Sumarni sebagai guru Pendidikan Agama Islam di SMP 01 Manokwari menjelaskan melalui wawancara bahwa sertifikasi guru memberikan dampak pada tingkat profesionalis guru dalam mengajar. Guru sebagai tenaga profesional harus melakukan tugas pokok dan fungsi sebagai tenaga pendidik dalam upaya meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap peserta didik demi pengembangan mutu pendidikan. Melalui sertifikasi guru, mampu meningkatkan kualitas dalam mengajar dan menumbuhkan profesionalisme dalam menjalankan tugas dan tanggungjawab sehingga mampu mewujudkan kualitas pendidikan sesuai dengan cita-cita dan tujuan bangsa.

Bersamaan dengan itu, Nasirun selaku guru Pendidikan Agama Islam di SD Sanggeng Manokwari memberikan penegasan bahwa pemerintah mendorong pendidikan unggul melalui sertifikasi guru. Sertifikasi guru bertujuan menilai apakah guru dapat melaksanakan tugasnya secara profesional, meningkatkan hasil belajar, dan meningkatkan kesejahteraan guru. Peningkatan mutu pendidikan melalui dari penyusunan kurikulum, silabus, rencana pelajaran, dan lainnya dapat diajarkan. Berangkat dari hasil wawancara di atas, maka dapat dipahami bahwa sertifikasi guru Pendidikan Agama Islam di Kabupaten Manokwari memberikan dampak positif terhadap guru karena hal demikian menciptakan tenaga pendidik atau guru yang profesional dalam mengajar, membimbing serta membina.

2. Menumbuhkan Semangat dan Motivasi Kerja Guru

Motivasi kerja adalah sesuatu yang menimbulkan semangat atau dorongan dalam bekerja. Guru menjadi seorang pendidik karena adanya motivasi untuk mendidik, apabila tidak ada motivasi, maka hasil kinerjanya tidak akan maksimal. Pada dasarnya motivasi bisa datang dari mana saja, baik dari dalam diri sendiri, maupun dari luar. Seorang guru yang sudah bersertifikat, akan memiliki nilai lebih yang dapat digunakan sebagai nilai tambah ketika seorang guru akan berpindah ke sekolah lain yang mungkin lebih menjanjikan. Sertifikasi Guru ini diberikan kepada tenaga pendidik yang sudah memenuhi

syarat.

Berkaitan dengan pernyataan tersebut, Sobirin melalui wawancara menjelaskan bahwa sertifikasi guru merupakan suatu langkah yang tepat untuk meningkatkan kualitas motivasi dan kedisiplinan guru. Para guru sertifikasi di samping sudah memperoleh beragam pelatihan selama program sertifikasi yang diikutinya juga mendapat tambahan tunjangan profesi yang diharapkan dapat membuatnya lebih antusias dalam mengajar. Program sertifikasi ini menjadi acuan utama dalam kerangka memotivasi kedisiplinan guru di sekolah di samping bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru agar lebih profesional, terutama dalam penguasaan dan pengembangan materi ajar yang lebih baik; penguasaan strategi dan model pembelajaran yang bagus, kompetensi sosial; serta kompetensi kepribadian yang dapat menjadi contoh, ulet dan berakhhlak mulia.

Pelaksanaan program sertifikasi guru dilaksanakan sejak tahun 2007 setelah diterbitkannya Peraturan Mendiknas Nomor 18 Tahun 2007 tentang Sertifikasi Bagi Guru. Program sertifikasi diberlakukan untuk para guru yang memiliki masa kerja minimal 5 tahun dengan usia maksimal 50 tahun. Lebih lanjut dijelaskan oleh Muslikin melalui wawancara bahwa sertifikasi merupakan bentuk penghargaan dari pemerintah atas pencapaian kinerja guru, menuntut para guru Pendidikan Agama Islam Kabupaten Manokwari untuk melaksanakan kewajibannya sebagai tenaga pendidik yang profesional. Melalui program sertifikasi yang diadakan oleh pemerintah ini, para guru akhirnya lebih termotivasi untuk meningkatkan profesionalismenya dalam bekerja.

Mumu Mulyana menambahkan bahwa syarat utama untuk mengikuti program sertifikasi adalah guru harus memiliki kualifikasi akademik yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Setelah lulus dari uji kompetensi program sertifikasi, maka guru akan mempunyai sertifikat sebagai bukti keprofesionalannya sebagai tenaga pengajar. Manfaat yang diharapkan dengan diadakannya program sertifikasi adalah memunculkan keinginan para guru untuk meningkatkan kualitas dirinya sebagai tenaga profesional.

Berangkat dari beberapa hasil hasil wawancara di atas, maka dapat dipahami bahwa sertifikasi guru memberikan dampak yang positif terhadap kualitas dan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam di Kabupaten Manokwari. Sertifikasi guru menumbuhkan semangat serta motivasi kerja guru Pendidikan Agama Islam di Kabupaten Manokwari dengan tetap memperhatikan dan mempersiapkan dokumen mengajar, metode serta materi pembelajaran untuk menghasilkan kualitas pendidikan dan menciptakan peserta didik yang berkualitas dan berdaya saing.

3. Meningkatnya Kesejahteraan Guru

Secara garis besar, fungsi kesejahteraan guru yakni memberikan kepuasan kepada

Mohamad Naki

guru agar dalam melaksanakan tugas atau mengembangkan tugas dan tanggung jawab dilaksanakan dengan baik dan maksimal. Karena kesejahteraan seorang pekerja termasuk guru menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan karena akan berpengaruh pada tugas guru yang utama yakni mendidik dan mengajar. Berangkat dari hal tersebut, dapat dipahami bahwa kesejahteraan guru adalah penghargaan yang diberikan lembaga terhadap pekerja sebagai imbalan atas kinerjanya di lembaga, baik berbentuk uang ataupun asuransi pada pekerja. Kesejahteraan guru bertujuan untuk memberikan kepuasan kepada guru dalam melaksanakan tugasnya. Guru yang sejahtera, baik secara finansial maupun emosional, lebih mampu untuk fokus pada tugas mengajar dan memberikan perhatian penuh kepada siswa. Guru yang sejahtera dapat mengembangkan metode pengajaran yang inovasi dan efektif, secara menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa.

Berkaitan dengan hal itu, di dalam Islam kompensasi haruslah diberikan kepada pekerja sebagai imbalan yang telah dijanjikan. Allah telah menegaskan imbalan ini dalam QS. An-Nahl/16:97.

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِنْ ذَكَرٍ أَوْ اُنْثَى وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرُهُمْ بِأَخْسِنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Terjemahnya:

Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan (Shihab, 2005)

M. Quraish Shihab memberikan penafsiran tentang ayat tersebut bahwa siapa saja yang berbuat kebaikan di dunia, baik laki-laki maupun wanita, didorong oleh kekuatan iman dengan segala yang mesti diimani, maka tentu akan memberikan kehidupan yang baik pada mereka di dunia, suatu kehidupan yang tidak kenal kesengsaraan, penuh rasa lega, kerelaan, kesabaran dalam menerima cobaan hidup dan dipenuhi oleh rasa syukur atas nikmat Allah dan di akhirat nanti dan akan memberikan balasan pada mereka berupa pahala baik yang berlipat ganda atas perbuatan mereka di dunia (Shihab, 2005).

Berdasarkan ayat di atas, maka dapat dipahami bahwa imbalan dalam konsep Islam menekankan pada dua aspek, yaitu dunia dan akhirat, tetapi hal yang paling penting adalah bahwa penekanan kepada akhirat itu lebih penting daripada penekanan terhadap dunia. Hal yang menarik dari ayat ini, adalah balasan Allah langsung di dunia (kehidupan yang baik/rezeki yang halal) dan balasan di akhirat (dalam bentuk pahala). Allah tidak akan berlaku zalim dengan cara menyia-nyiakan amal hamba-Nya.

Seiring dengan pembaharuan dalam sistem pendidikan Indonesia, memperbaiki kesejahteraan guru adalah tujuan utama pemerintah saat ini dengan maksud agar tujuan

Mohamad Naki

pendidikan nasional yaitu menghasilkan guru yang berkompetensi dalam bidangnya dan menghasilkan sumber daya manusia yang mampu bersaing di era global dapat tercapai. Salah satu upaya pemerintah untuk memperbaiki kesejahteraan guru adalah dengan pemberian sertifikasi bagi guru. Pemerintah memberikan kesejahteraan sebagai penghargaan kepada guru mengembangkan tugas dan tanggung jawab sebagai pendidik. Untuk mempertahankan guru yang memiliki kemampuan dan bakat yang baik dalam proses belajar hendaknya diberikan kesejahteraan, kompensasi. Kesejahteraan yang diberikan sangat berarti dan bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan fisik dan mental seorang guru beserta keluarganya. Usaha yang dilakukan untuk mempertahankan dan memperbaiki kondisi fisik dan mental seorang guru agar semangat kerja meningkat dan maupun meningkatkan kualitas pendidikan adalah melalui program kesejahteraan guru yang disusun berdasarkan peraturan legal, berdasarkan keadilan dan kelayakan serta berpedoman pada peraturan pemerintah. Adapun bentuk-bentuk kesejahteraan guru berupa gaji, baik gaji pokok maupun gaji tambahan yang berbentuk tunjangan-tunjangan.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat dipahami bahwa sertifikasi guru Pendidikan Agama Islam di Kabupaten Manokwari selain memberikan dampak dalam meningkatkan profesionalisme guru dapat juga membantu mensejahterakan guru serta dengan adanya dukungan dari pemerintah melalui program sertifikasi guru, diharapkan mampu meningkatkan kualitas pendidikan di Kabupaten Manokwari.

PENUTUP

Penelitian ini adalah mengkaji tentang evaluasi profesional guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang telah tersertifikasi di Kabupaten Manokwari yang proses pemberian sertifikat kepada guru yang telah memenuhi persyaratan dan diselenggarakan oleh lembaga sertifikasi untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yang dibarengi dengan peningkatan kesejahteraan yang layak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Keterlibatan guru Pendidikan Agama Islam dalam mewujudkan profesional guru tersertifikasi di Kabupaten Manokwari meliputi keterlibatan guru Pendidikan Agama Islam dalam kelengkapan dokumen administrasi, keterlibatan dalam kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dan keterlibatan guru Pendidikan Agama Islam dalam kelompok kerja guru dan musyawarah guru mata pelajaran. Dampak pelaksanaan sertifikasi guru Pendidikan Agama Islam dalam mewujudkan profesional guru di Kabupaten Manokwari adalah meningkatnya mutu atau kualitas pendidikan, menumbuhkan semangat dan motivasi kerja guru dan meningkatnya kesejahteraan guru.

Berdasarkan hal tersebut, maka diharapkan kepada guru Pendidikan Agama Islam tersertifikasi di Kabupaten Manokwari untuk mengikuti pelatihan-pelatihan untuk

Mohamad Naki

mendapatkan metode- metode baru dan dapat meningkatkan mutu dalam proses pembelajaran serta lebih variatif dan inovatif dengan tujuan menciptakan profesionalisme dan menjalankan tugas dan tanggungjawab sebagai tenaga pendidik dan Perlunya peningkatan kedisiplinan dokumen mengajar serta kedisiplinan dalam menerapkan aturan yang berlaku khusus untuk guru Pendidikan Agama Islam yang telah tersertifikasi sehingga menciptakan kedisiplinan mengajar dan memberikan citra positif pada masyarakat serta perlu adanya pengawasan dan evaluasi secara berkala terkait kinerga guru Pendidikan Agama Islam yang telah tersertifikasi dengan tujuan meningkatkan kualitas guru Pendidikan Agama Islam serta menjalankan tertib administrasi dan dokumen pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alby, M. F. (2024). Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Seni Karawitan Di SMA Surya Buana Malang. *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 14(2), 159. <https://doi.org/10.22373/jm.v14i2.22727>
- Astuti, P., Kasprabowo, T., Anam, Z., & Dewi, G. P. (2023). Staying Agentic in Times of Crisis : A Literature Review for a Narrative Inquiry on Female EFL Teachers. *Indonesian Tesol Journal*, 5(2), 148–168.
- B Mardiah, I Nur, H Hasbullah, MR Rasyidd, B. S. (2025). Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Membentuk Karakter Siswa Pada SMA 4 Negeri Raja Ampat. *Educational Journal of History and Humanities* 8 (3), 4694-4706, 8(3), 4694–4706. <https://jurnal.usk.ac.id/riwayat/article/view/48755/24714>
- Basma, E., Hasbi, L., Nurlaela, L., & Fitrotus, D. (2025). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru melalui Supervisi Akademik. *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(12), 13731–13736. <https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.v8i12.10024>
- Creswell, J. W., & Clark, V. L. P. (2011). Choosing a mixed methods design. In *Designing and Conducting Mixed Methods Research* (pp. 53–106). Sage Publications, Inc.
- Hanafi, M. and W. (2025). Pendampingan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik Madrasah Aliyah Nahdlatul Ummah Ponorogo. *Social Science Academic*, 3(1), 77–82. <https://doi.org/10.37680/ssa.v3i1.7835>
- Hidayati, U. (2015). Penyelenggaraan Madrasah Di Daerah Minoritas Muslim. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 13, 269–290. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v13i2.243>
- Undang Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, Pub. L. No. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4586, 1 (2005).

Mohamad Naki

https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&opi=89978449&url=https://peraturan.bpk.go.id/Download/29906/UU%2520Nomor%252014%2520Tahun%25202005.pdf&ved=2ahUKEwjey8-q6rCRAxUA4zgGHZi0O-QQFnoECBgQAQ&usg=AOvVaw2C7wSI5Ea_GyTgGDVjp52Y

Instrument, M., & Procedure, B. (2019). *Ibnu Sina Institute for Fundamental Science Studies* (Issue 2).

Maelan, S. K., Hasbullah, & Abdillah, F. (2025). Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Membentuk Karakter Siswa Pada SMA 4 Negeri Raja Ampat. *Riwayat: Educational Journal of History and Humanities*, 8(4), 5873–5884. <https://doi.org/10.24815/jr.v8i4.49040>

Saeful Ahmad Agus Salim, & H. (2024). Pengaruh Kompetensi Guru dan Media Game Kahoot dalam Meningkatkan Literasi Digital Al-Qur'an Hadis pada Siswa Kelas 6 MIN Kaimana. *Transformasi : Jurnal Kepemimpinan & Pendidikan Islam*, 8(1), 1–19. <https://doi.org/https://doi.org/10.47945/transformasi.v8i1.1617>

Said, H., & Sidin, Z. H. (2014). Integrating Cross-Cultural Curriculum into School Based Curriculum: Using Peer Review Technique to Enhance Learners' English Vocabulary. *Sains Humanika*, 2(4), 79–83. <https://doi.org/10.11113/sh.v2n4.471>

Sarwono, J. (2011). *Mixed Methods: Cara Menggabung Riset Kuantitatif dan Riset Kualitatif secara Benar* (Pertama). PT. Gramedia.

Shidiq, A. H., Nur, I., & Hasbullah. (2025). Kepemimpinan Demokratis Spiritualis Kepala Sekolah dalam Peningkatan Lembaga Pendidikan Islam di SMP Islam Terpadu Insan Mulia Manokwari. *Riwayat: Educational Journal of History and Humanities*, 8(4), 5563–5577. <https://doi.org/https://doi.org/10.24815/jr.v8i4.49197>

Shihab, M. Q. (2005). *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an* (7th ed.). Lentera Hati. <https://dn720209.ca.archive.org/0/items/etaoin/Tafsir Al-Mishbah Jilid 07 - Dr. M. Quraish Shihab.pdf>

Yaumi, M., Sirate, S. F. S., & Patak, A. A. (2018). Investigating Multiple Intelligence-Based Instructions Approach on Performance Improvement of Indonesian Elementary Madrasah Teachers. *SAGE Open*, 8(4). <https://doi.org/10.1177/2158244018809216>

Yulianti, E., Ade Saputra, M., Busral, & Hakim, L. (2023). Implementation of Soft Skills and Hard Skills in Islamic Education. *Al-Asri: Ilmu-Ilmu Keislaman*, 8(1), 20–28. <https://ojs.stai-bls.ac.id/index.php/Al-Ashri/index>